

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif memungkinkan pencatatan dalam bentuk angka untuk menguji suatu hipotesisnya. Menurut Margono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian dilapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Oleh karena itu menekankan pada indeks- indeks dan pengukuran empiris.<sup>76</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis asosiatif, yakni suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih.<sup>77</sup> Hubungan variabel dalam

---

<sup>76</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 64

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 36

penelitian adalah hubungan kausal, yakni hubungan yang bersifat sebab akibat.

## B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu:

- a. Variabel *dependent*/ variabel terikat (variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independent*. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah peningkatan jumlah nasabah baru.
- b. Variabel *independent*/ variabel tidak terikat (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel *dependent*. Variabel *independent* dalam penelitian ini ada tiga yaitu:
  - 1) Variabel  $X_1$  = Ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan
  - 2) Variabel  $X_2$  = Nisbah bagi hasil deposito
  - 3) Variabel  $X_3$  = frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah*

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan yang dimiliki oleh BMT As- Salam pada tahun 2001 -

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 119

2015, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan dari tahun 2013 – 2015.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>79</sup> Sedangkan dalam penelitian ini data diambil melalui dokumen laporan keuangan bulanan, dan dokumen- dokumen lain yang mendukung untuk data penelitian.

Data- data yang diperlukan yaitu data ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, nisbah bagi hasil deposito, frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah*, dan jumlah nasabah baru yang diambil dari bulan januari 2013 sampai dengan bulan desember 2015.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.<sup>80</sup> Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik observasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,....hal.137

<sup>80</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,....hal. 83

kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, namun observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>81</sup>

## **F. Analisis Data**

Menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna dibalik data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Uji Normalitas**

Merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat.

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>82</sup> Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel norma atau tidak.

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hal.145

<sup>82</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009) hal. 79

Dalam melakukan uji normalitas data, dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow- Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *P- P Plots*.<sup>83</sup>

Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow- Smirnov* adalah sebagai berikut :<sup>84</sup>

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi data adalah normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Diantara variabel independent terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan.

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas.<sup>85</sup> VIF disini maksudnya adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas

---

<sup>83</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*....hal. 78

<sup>84</sup> *Ibid.*, hal. 83

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 79

meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit pada koefisien estimasi, akibatnya dapat menurunkan nilai  $t$ .

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model- model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model- model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.<sup>86</sup> Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila :

- 1) Penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola
- 2) Titik- titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekar angka 0
- 3) Titik- titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan, biasanya terjadi pada data *time series*.<sup>87</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan dengan menggunakan tabel *Durbin-Watson* dengan

---

<sup>86</sup> *Ibid.*, hal. 79

<sup>87</sup> *Ibid.*, hal. 79

melihat  $d_L$  dan  $d_U$ . Ketentuan-ketentuan yang dipakai dalam uji *Durbin-Watson* ini sebagai berikut:<sup>88</sup>

- 1) Apabila  $d < d_L$ , maka ada korelasi yang positif
- 2) Apabila  $d_L \leq d \leq d_U$ , maka tiak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
- 3) Apabila  $d_U \leq d \leq 4 - d_U$ , maka tidak ada korelasi positif
- 4) Apabila  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , maka tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa
- 5) Apabila  $d > 4 - d_L$ , maka ada korelasi negatif

### 3. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### Keterangan :

$Y$  = Variabel *dependent* (jumlah nasabah baru)

$a$  = Konstanta persamaan regresi

$X_1$  = Variabel *independent* (ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan)

---

<sup>88</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 139

$X_2$  = Variabel *independent* (nisbah bagi hasil deposito)

$X_3$  = Variabel *independent* (frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah*)

$e$  = *Error term*

$b_1, b_2, b_n$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independent. Apabila (+) maka terjadi kenaikan, dan apabila (-) maka terjadi penurunan.

#### 4. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika, yakni sebagai berikut :

##### a. Uji T (*T- test*)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan ( $X_1$ ), jasa deposito ( $X_2$ ), dan frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* ( $X_3$ ) terhadap jumlah nasabah baru ( $Y$ ) signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yakni sebagai berikut :

- 1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya masing- masing variabel ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, jasa deposito, dan frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah baru pada BMT As- Salam Kras Kediri.



2) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing- masing variabel ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, jasa deposito, dan frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah baru pada BMT As- Salam Kras Kediri.

b. Uji F (*F- test*)

*F- test* digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, jasa deposito, dan frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* terhadap jumlah nasabah baru.

1) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka keputusannya menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya masing- masing variabel ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, jasa deposito, dan frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah baru pada BMT As- Salam Kras Kediri.

2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka keputusannya menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya masing- masing variabel ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, jasa deposito, dan frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap jumlah nasabah baru pada BMT As- Salam Kras Kediri.

## 5. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel *independent* (ekuivalen nisbah bagi hasil tabungan, nisbah bagi hasil deposito, dan frekuensi pencairan pembiayaan *murabahah*) terhadap variabel *dependent* (jumlah nasabah baru).

Rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien korelasi

Setelah diketahui nilai korelasi ( $r$ ), maka bisa diinterpretasikan nilai  $r$  kuat atau lemah. Berikut hubungan nilai  $r$  dari 0 – 1 :<sup>89</sup>

- |                 |                             |
|-----------------|-----------------------------|
| 1. 0            | (tidak ada hubungan)        |
| 2. 0,00 – 0,199 | (sangat lemah)              |
| 3. 0,20 – 0,399 | (lemah)                     |
| 4. 0,4 – 0,599  | (sedang)                    |
| 5. 0,6 – 0,799  | (kuat)                      |
| 6. 0,8 – 1,000  | (sangat kuat)               |
| 7. 1            | (hubungan sempurna positif) |

---

<sup>89</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016) hal. 47